

**USULAN PERBAIKAN MUSEUM BATIK KOTA
PEKALONGAN UNTUK MENINGKATKAN JUMLAH
PENGUNJUNG BERDASARKAN FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI MINAT KUNJUNGAN KE
MUSEUM**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar
Sarjana dalam bidang ilmu Teknik Industri

Disusun oleh:

Nama : Fiona Stella Pricilia

NPM : 6131901002



**PROGRAM STUDI SARJANA TEKNIK INDUSTRI
JURUSAN TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
2023**

**USULAN PERBAIKAN MUSEUM BATIK KOTA
PEKALONGAN UNTUK MENINGKATKAN JUMLAH
PENGUNJUNG BERDASARKAN FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI MINAT KUNJUNGAN KE
MUSEUM**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar
Sarjana dalam bidang ilmu Teknik Industri

Disusun oleh:

Nama : Fiona Stella Pricilia

NPM : 6131901002



**PROGRAM STUDI SARJANA TEKNIK INDUSTRI
JURUSAN TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
2023**

**FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG**



Nama : Fiona Stella Pricilia
NPM : 6131901002
Program Studi : Sarjana Teknik Industri
Judul Skripsi : Usulan Perbaikan Museum Batik Kota Pekalongan
untuk Meningkatkan Jumlah Pengunjung Berdasarkan
Faktor yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Ke
Museum

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, 10 Februari 2023

**Ketua Program Studi Sarjana
Teknik Industri**

(Dr. Ceicalia Tesavrita, S.T., M.T.)

Pembimbing Pertama

(Dr. Yogi Yusuf Wibisono, S.T., M.T.)

DAFTAR PERBAIKAN NASKAH SKRIPSI

Nama : Fiona Stella Pricilia
Nomor Pokok Mahasiswa : 6131901002
Program Studi : Teknik Industri
Pembimbing : Dr. Yogi Yusuf Wibisono, S.T., M.T. (20000917) Pembimbing Tunggal
Hari dan tanggal ujian skripsi : Selasa tanggal 07 Februari 2023
Judul (Bahasa Indonesia) : USULAN PERBAIKAN MUSEUM BATIK KOTA PEKALONGAN UNTUK MENINGKATKAN JUMLAH PENGUNJUNG BERDASARKAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT KUNJUNGAN KE MUSEUM
Judul (Bahasa Inggris) : PROPOSED IMPROVEMENT OF THE BATIK MUSEUM IN PEKALONGAN CITY TO INCREASE THE NUMBER OF VISITORS BASED ON FACTORS AFFECTING INTEREST IN VISITS TO THE MUSEUM

1. Perbaiki Judul Skripsi menjadi (**Judul harus ditulis lengkap menggunakan huruf besar kecil/Title Case**)

Judul (Bahasa Indonesia) : _____

Judul (Bahasa Inggris) : _____

2. Perbaiki Umum (meliputi : cara merujuk, daftar pustaka, teknis editing) :

daftar isi, daftar tabel dll selalu dimulai di halaman ganjil
ukuran dan jenis font pada tabel disesuaikan dengan format

3. Perbaiki di Bab 1 : _____

4. Perbaiki di Bab 2 : tambahkan model acuan

5. Perbaiki di Bab 3 : tambahkan penjelasan terstruktur ttg penentuan variabel, atribut ,
bagaimana operasionalisasi variabel?

6. Perbaiki di Bab 4 : usulan dibuat yang detail => buat SOP untuk tour guide
kaitkan karakteristik objek (museum) terhadap analisis dan
usulan perbaikan

:


7 Feb 2023

Bandung,

Ketua Program Studi,


.....
Cerialia Tessavrita

Penguji (Pembimbing),


.....
Dr. Yogi Yusuf Wibisono, S.T., M.T.

Penguji,


.....
Cerialia Tessavrita

Penguji


.....
Romy Loice, S.T., M.T.



PERNYATAAN TIDAK MENCONTEK ATAU MELAKUKAN PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Fiona Stella Pricilia

NPM : 6131901002

dengan ini menyatakan bahwa Skripsi dengan Judul:
**USULAN PERBAIKAN MUSEUM BATIK KOTA PEKALONGAN UNTUK
MENINGKATKAN JUMLAH PENGUNJUNG BERDASARKAN FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI MINAT KUNJUNGAN KE MUSEUM**

adalah hasil pekerjaan saya dan seluruh ide, pendapat atau materi dari sumber lain telah dikutip dengan cara penulisan referensi yang sesuai.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan jika pernyataan ini tidak sesuai dengan kenyataan, maka saya bersedia menanggung sanksi yang akan dikenakan kepada saya.

Bandung, 13 Januari 2023

Fiona Stella Pricilia
NPM : 6131901002

ABSTRAK

Kota Pekalongan disebut sebagai "*World's City of Batik*". Kota Pekalongan sendiri ikut serta dalam melestarikan batik dengan mendirikan Museum Batik. Museum Batik Kota Pekalongan mengalami penurunan total pengunjung pada tahun 2018 sampai 2022. Penurunan pengunjung disebabkan karena adanya penurunan mayoritas pengunjung anak – anak sekitar 70% – 90% yang mendominasi total pengunjung Museum Batik. Pengunjung anak – anak berasal dari rombongan sekolah. Terdapat faktor – faktor dalam bauran pemasaran yang mempengaruhi minat kunjungan rombongan sekolah meliputi produk, harga, promosi, orang, tempat, proses, dan bukti fisik. Selanjutnya dilakukan pengambilan data kuesioner dan didapatkan 115 responden yang terdiri dari 51 sekolah di Kota Pekalongan. Data hasil kuesioner tersebut diolah dengan dilakukannya uji alat ukur menggunakan metode *outer model* dengan menggunakan pendekatan PLS-SEM (*Partial Least Square – Structural Equation Model*) yang meliputi uji validitas dan uji reliability. Pada uji validitas menggunakan uji *convergen validity* & uji *discriminant validity variabel*. Selanjutnya, dilakukan uji regresi linear berganda yang meliputi uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda. Dari serangkaian uji yang dilakukan ini didapatkan bahwa terdapat 4 buah variabel bebas yang berpengaruh secara signifikan yaitu harga, promo, orang, dan bukti fisik. Dari 4 buah variabel tersebut terdapat 9 atribut yang dilakukan perbaikan. Usulan perbaikan terdapat 15 usulan perbaikan.

ABSTRACT

The city of Pekalongan is referred to as the "World's City of Batik". The city of pekalongan itself participate in preserving batik by establishing a batik museum. The Batik Museum in Pekalongan City has experienced a decrease in total visitors from 2018 to 2022. The decrease in visitors is due to a decrease in visitors is due to a decrease in the majority of visitors, around 70% - 90%, who dominate the total number of visitors to the Batik Museum. Visitors children come from school groups. There are factors in the marketing mix that affect interest in visiting school groups including product, price, promotion, people, place, process, and physical evidence. Furthermore, questionnaire data was collected and obtained 115 respondents consisting of 51 schools in Pekalongan City. The data from the questionnaire results were processed by carrying out a measuring instrument test using the outer model method using PLS-SEM (Partial Least Square – Structural Equation Model) approach which includes validity tests and reliability tests. In the validity test using the convergent validity & variabel discriminant validity test. Next, a multiple linear regression test was performed which included the classical assumption test and multiple linear regression analysis. From the series of tests carried out, it was found that there were 4 independent variabels that had a significant effect, namely price, promotion, people, and physical evidence. Of the 4 variabels, there were 9 attributes that were 15 proposed improvement.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunianya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi. Tugas akhir skripsi ini dibuat dengan tujuan sebagai syarat untuk kelulusan. Penelitian kali ini berjudul "Usulan Bauran Pemasaran untuk Meningkatkan Pengunjung pada Museum Batik Kota Pekalongan". Pada penelitian kali ini, penulis merasa sangat berterimakasih untuk seluruh pihak yang telah membantu proses penyusunan tugas akhir skripsi, antara lain:

1. Dosen pembimbing skripsi yaitu Bapak Dr. Yogi Yusuf Wibisono, S.T., M.T.
2. Seluruh responden yang telah bersedia untuk meluangkan waktunya dalam pengisian kuesioner.
3. Orang Tua yang telah memberikan dukungan secara mental untuk penulis.
4. Teman – teman atau rekan – rekan mahasiswa dan mahasiswi yang telah banyak membantu dalam proses pengerjaan tugas akhir skripsi ini.
5. Pihak pengelola Museum Batik Kota Pekalongan yang sudah memperbolehkan dilakukannya penelitian ditempat tersebut.

Penulis juga sangat berterima kasih kepada seluruh pihak, baik yang telah disebutkan sebelumnya maupun tidak dapat tercantum di dalam tugas akhir skripsi ini. Penulis menerima masukan dan kritik agar dapat mengembangkan kualitas penelitian penulis. Semoga tugas akhir skripsi ini dapat memberikan manfaat sesuai harapan penulis.

Bandung, 13 Januari 2023

Fiona Stella Pricilia

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	I-1
I.1 Latar Belakang	I-1
I.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah	I-7
I.3 Batasan dan Asumsi Penelitian	I-18
I.4 Tujuan Penelitian.....	I-18
I.4 Manfaat Penelitian.....	I-19
I.5 Metode Penelitian.....	I-19
I.6 Sistematika Penulisan	I-22
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	II-1
II.1 Industri Pariwisata	II-1
II.2 Museum.....	II-1
II.3 Proses pengambilan keputusan wisatawan	II-2
II.4 Pemasaran	II-3
II.5 Bauran Pemasaran.....	II-3
II.6 Teknik Pengambilan Sampel	II-6
II.7 <i>Outer Model</i> PLS-SEM	II-8
II.8 Uji Asumsi Klasik	II-8
II.8.1 Uji Normalitas	II-9
II.8.2 Uji Multikolinieritas.....	II-9
II.8.3 Uji Linearitas.....	II-10
II.8.4 Uji Heteroskedastisitas	II-11
II.8.5 Uji Autokorelasi.....	II-11
II.9. <i>Analisis Multiple Linear Regression</i>	II-11
II.9.1 Persamaan <i>Multiple Linear Regression</i>	II-11

II.9.2	<i>Adjusted R2</i>	II-12
II.9.3	Uji F	II-13
II.9.4	Uji T	II-14
BAB III	PENGEMBANGAN DAN PENGUJIAN MODEL	III-1
III.1	Pengembangan Model Penelitian	III-1
III.1.1	Minat kunjung	III-4
III.1.2	Produk	III-4
III.1.3	Harga	III-5
III.1.4	Promosi	III-5
III.1.5	Tempat	III-6
III.1.6	<i>People</i>	III-7
III.1.7	Proses	III-7
III.1.8	Bukti Fisik	III-8
III.2	Operasionalisasi Variabel	III-9
III.3	Penyusunan Kuesioner	III-17
III.4	Penyebaran Kuesioner	III-18
III.5	Profil Responden	III-19
III.6	Pengujian Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	III-21
III.7	Pengujian Model Penelitian	III-31
III.7.1	Uji Asumsi Klasik	III-31
III.7.2	Uji Regresi Linear Berganda	III-34
III.8	Penilaian Deskriptif Variabel	III-39
BAB IV	ANALISIS DAN USULAN PERBAIKAN	IV-1
IV.1	Analisis Profil Responden	IV-41
IV.2	Analisis Hubungan Variabel Independen dan Dependen	IV-44
IV.2.1	Analisis Hubungan Variabel Produk	IV-44
IV.2.2	Analisis Hubungan Variabel Harga	IV-45
IV.2.3	Analisis Hubungan Variabel Promosi	IV-46
IV.2.4	Analisis Hubungan Variabel Orang	IV-46
IV.2.5	Analisis Hubungan Variabel Tempat	IV-47
IV.2.6	Analisis Hubungan Variabel Proses	IV-47
IV.2.7	Analisis Hubungan Variabel Bukti Fisik	IV-48
IV.3	Usulan Perbaikan Berdasarkan Variabel yang Berpengaruh untuk Museum Batik Kota Pekalongan	IV-48

IV.3.1	Usulan Variabel Orang	IV-54
IV.3.2	Usulan Variabel Bukti Fisik	IV-56
IV.3.3	Usulan Variabel Harga.....	IV-54
IV.3.4	Usulan Variabel Promosi	IV-56
IV.5	Analisis Usulan Perbaikan di Museum Batik Kota Pekalongan	IV-59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		V-1
V.1	Kesimpulan.....	V-1
V.2	Saran.....	V-2
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Fasilitas Museum Batik	I-2
Gambar I.2 Grafik Hasil Pendapatan Museum Batik Kota Pekalongan	I-3
Gambar I.3 Grafik Pendapatan Museum Batik Pada Tahun 2022	I-4
Gambar I.4 Metode Penelitian	I-20
Gambar IV.1 Usulan Perbaikan Rancangan Seragam	IV-57
Gambar IV.2 Ruang Praktek Membatik.....	IV-58
Gambar IV.3 Usulan Perbaikan Brosur	IV-57
Gambar IV.4 Ruang Perbaikan Banner.....	IV-58

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 Data Jumlah Pengunjung Museum Batik.....	I-5
Tabel I. 2 Rekapitulasi Jawaban Responden Pertanyaan Ke-1.....	I-8
Tabel I. 3 Rekapitulasi Jawaban Responden Pertanyaan Ke-2.....	I-9
Tabel I. 4 Rekapitulasi Jawaban Responden Pertanyaan Ke-3.....	I-9
Tabel I. 5 Rekapitulasi Jawaban Responden Pertanyaan Ke-4.....	I-11
Tabel I. 6 Rekapitulasi Jawaban Responden Pertanyaan Ke-5.....	I-12
Tabel I. 7 Rekapitulasi Jawaban Responden Pertanyaan Ke-6.....	I-13
Tabel III. 1 Identifikasi Variabel.....	III-2
Tabel III. 2 Operasional Variabel.....	III-12
Tabel III. 3 Rekapitulasi data profil responden.....	III-19
Tabel III. 4 Hasil Uji <i>Loading Factor</i> 1.....	III-21
Tabel III. 5 Hasil Uji Nilai AVE 1.....	III-23
Tabel III. 6 Hasil Uji <i>Loading Factor</i> 2.....	III-24
Tabel III. 7 Hasil Uji Nilai AVE 2.....	III-25
Tabel III. 8 Hasil Uji <i>Loading Factor</i> 3.....	III-25
Tabel III. 9 Hasil Uji Nilai AVE 3.....	III-26
Tabel III. 10 Hasil Uji <i>Loading Factor</i> 4.....	III-27
Tabel III. 11 Hasil Uji Nilai AVE 4.....	III-28
Tabel III. 12 Hasil Uji <i>Loading Factor</i> 5.....	III-28
Tabel III. 13 Hasil Uji Nilai AVE 5.....	III-29
Tabel III. 14 Hasil Uji Discriminant Validity.....	III-30
Tabel III. 15 Hasil Uji Composite Reliability.....	III-31
Tabel III. 16 Hasil Uji Multikolinearitas.....	III-32
Tabel III. 17 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	III-33
Tabel III. 18 Hasil Uji Normalitas.....	III-34
Tabel III. 19 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	III-35
Tabel III. 20 Nilai Kriteria untuk Uji Koefisien Determinasinya.....	III-35
Tabel III. 21 Hasil Uji F.....	III-36
Tabel III. 22 Hasil Uji T.....	III-37
Tabel III. 23 Penilaian Deskriptif Variabel.....	III-39

Tabel IV. 1 SOP untuk <i>Tour Guide</i>	IV-49
Tabel IV. 2 Formulir Pengecekan Calon <i>Tour Guide</i>	IV-50
Tabel IV. 3 Usulan Perbaikan Variabel Orang.....	IV-56
Tabel IV. 4 Usulan Perbaikan Variabel Bukti Fisik	IV-59
Tabel IV. 5 Daftar Harga Museum Pulau Jawa Lainnya	IV-55
Tabel IV. 6 Usulan Perbaikan Variabel Harga.....	IV-56
Tabel IV. 7 Usulan Perbaikan Variabel Promosi.....	IV-59
Tabel IV. 8 Analisis Usulan Perbaikan	IV-60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Kuesioner.....	A-1
Lampiran B Data Awal.....	B-1

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I akan dijelaskan mengenai pendahuluan dilakukannya penelitian. Pada bagian ini terdapat 6 subbab yang meliputi latar belakang, Identifikasi dan rumusan masalah, batasan dan asumsi penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sistematika penulisan. Berikut merupakan penjelasan dari masing – masing subbab.

I.1 Latar Belakang

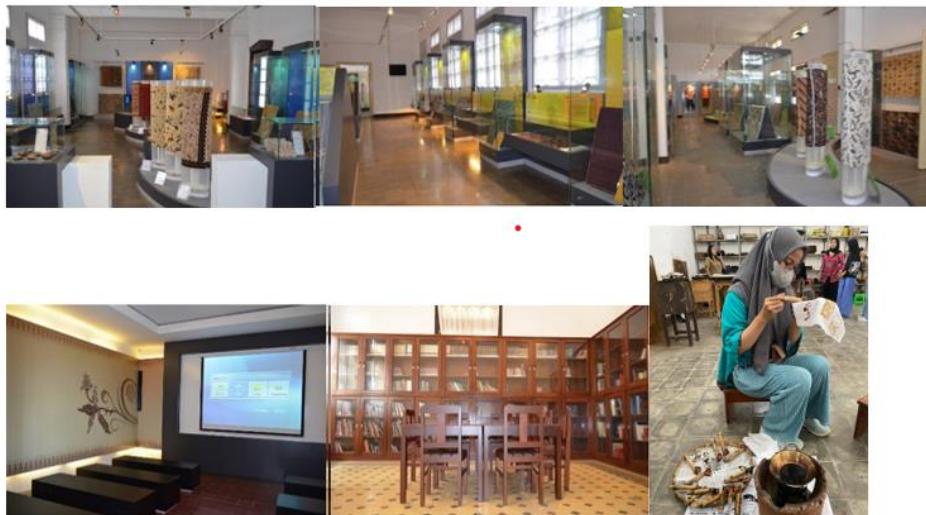
Kota Pekalongan terletak di Provinsi Jawa Tengah tepatnya berada di Wilayah Pesisir Pantai Utara atau Laut Jawa dan menjadi kota pertama di Asia Tenggara yang masuk jaringan kota kreatif dunia oleh UNESCO pada tahun 2014 (CNN Indonesia 1 Juni, 2015). Kota Pekalongan juga terkenal dengan batik, ini yang menjadikan Kota Pekalongan disebut sebagai "*World's City of Batik*". Batik sendiri sudah ada di Kota Pekalongan dari tahun 1800-an hingga saat ini. Kota Pekalongan juga turut serta berkontribusi dalam pelestarian batik. Kontribusi Kota Pekalongan yaitu melakukan kerjasama dengan berbagai pengrajin batik, pebisnis dan pemerintahan Kota Pekalongan untuk membuat objek wisata batik. Tujuan dilakukan hal tersebut untuk meningkatkan ekonomi Kota Pekalongan dan melestarikan kesenian batik.

Batik menurut Soedarmono (2006) adalah istilah yang digunakan untuk menyebut kain bermotif yang dibuat dengan teknik *resist* dengan menggunakan material berupa lilin malam. Batik menjadi bagian dari warisan budaya tak benda yang diakui oleh UNESCO pada tahun 2009. Batik akhirnya menjadi kekayaan negara Indonesia yang harus dilestarikan agar tidak punah. Kota Pekalongan sendiri ikut serta dalam melestarikan batik yaitu dengan mendirikan Museum Batik Kota Pekalongan.

Museum Batik Kota Pekalongan menjadi salah satu objek wisata yang ada di Kota Pekalongan. Museum Batik merupakan objek wisata bersejarah yang terletak di Jl. Jetayu No.3, Panjang Wetan, Kec. Pekalongan Utara, Kota Pekalongan, Jawa Tengah 51141. Museum Batik sendiri menyimpan berbagai sejarah seperti dahulunya gedung Museum Batik tersebut merupakan balai desa

yang hingga saat ini beralih fungsi menjadi Museum Batik. Museum Batik juga menyimpan berbagai sejarah yang tentunya harus dijaga kelestariannya. Museum Batik sendiri diresmikan oleh presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tahun 2006.

Museum Batik Kota Pekalongan sendiri dibuka secara umum sebagai objek wisata. Museum Batik Kota Pekalongan memiliki jam operasional yaitu mulai dari jam 8 pagi sampai jam 3 sore. Tarif tiket masuk Museum Batik Kota Pekalongan yaitu sebesar Rp. 3000,00 untuk anak – anak, Rp. 7000,00 untuk dewasa, dan Rp. 20000,00 untuk wisatawan asing. Museum Batik Kota Pekalongan memiliki 6 fasilitas utama seperti 3 ruang pameran, 1 ruang audio visual, 1 ruang perpustakaan membatik, dan 1 ruang praktek membatik. Keenam fasilitas tersebut dapat dilihat seperti Gambar I.1.



Gambar I.1 Fasilitas Museum Batik

Menurut wawancara dengan pihak pengelola Museum Batik mengatakan bahwa target pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp. 138.500.000,00. Setiap tahunnya. Menurut pihak pengelola Museum Batik menetapkan target pendapatan tersebut berdasarkan kebutuhan operasional dari Museum Batik. Kebutuhan operasional yang dilakukan dari masa sebelum pandemi dan selama masa pandemi tersebut alokasi anggaran tidak ada perubahan. Sehingga tidak ada perubahan target pendapatan tahunan untuk Museum Batik Kota Pekalongan selama masa pandemi COVID-19.

Pada kondisi aktualnya dilapangan terdapat adanya data yang menunjukkan bahwa tidak tercapainya target pendapatan Museum Batik dan

adanya penurunan pendapatan Museum Batik pada 3 tahun terakhir ini. Berikut data pendapatan tahun 2015 hingga 2022. Pada data tersebut terlihat bahwa pada tahun 2018 museum batik dapat realisasi pendapatan tertingginya. Pada Gambar I.2 merupakan grafik pendapatan tahunan untuk Museum Batik Kota Pekalongan.

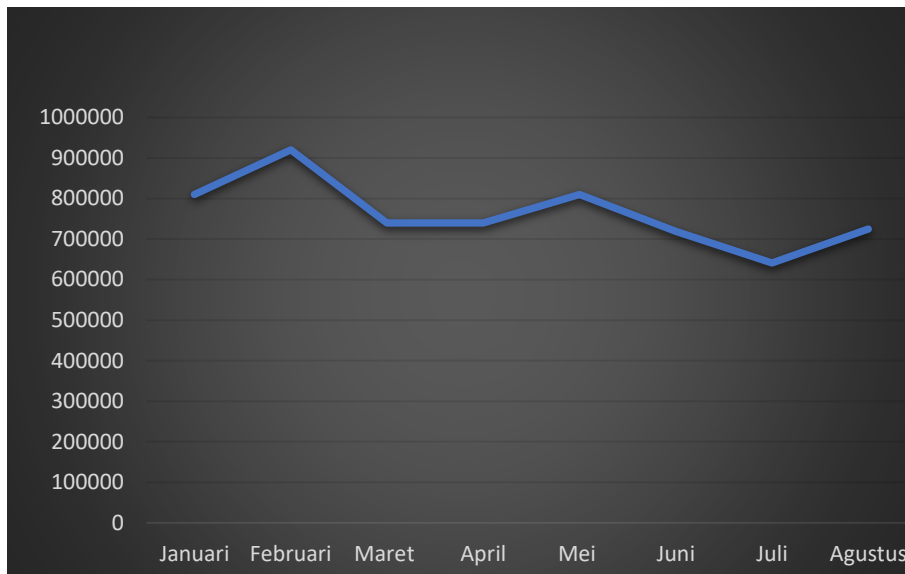


Gambar I. 2 Grafik Hasil Pendapatan Museum Batik Kota Pekalongan

(Sumber : <https://pekalongankota.bps.go.id>)

Pada Gambar I.2 dapat dilihat terdapat kenaikan dari tahun 2015 hingga tahun 2019, namun kenaikan tersebut tidak dapat mencapai target pendapatan yang sudah ditetapkan oleh Museum Batik Kota Pekalongan. Hal tersebut ditambah parah karena adanya pandemi COVID-19 di tahun 2020 dan 2021 yang menyebabkan adanya penurunan pendapatan yang signifikan pada Museum Batik Kota Pekalongan. Terlihat juga pada tahun 2022 yang memasuki masa *new normal* ini pendapatan Museum Batik juga belum membaik seperti kondisi sebelum adanya pandemi COVID-19.

Terkait hal tersebut, akhirnya dilakukanlah analisis mendalam mengenai permasalahan yang dihadapi oleh Museum Batik Kota Pekalongan. Dari hal tersebut dilakukan pengambilan data mengenai pendapatan Museum Batik selama tahun 2022. Berikut merupakan pendapatan Museum Batik Kota Pekalongan pada tahun 2022 dari bulan Januari ampai dengan Agustus.



Gambar I.3 Grafik Pendapatan Museum Batik Pada Tahun 2022

Pada Gambar I.3 menunjukkan jumlah pendapatan yang didapatkan Museum Batik pada tahun 2022. Gambar I.3 tersebut memperlihatkan bahwa terdapat penurunan pendapatan dari bulan Februari sampai Maret dan bulan Mei sampai Juli. Penurunan pendapatan Museum Batik Kota Pekalongan tersebut dapat disebabkan juga karna adanya penurunan jumlah pengunjung. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai penyebab, karena pendapatan Museum Batik Kota Pekalongan ini bergantung dengan penjualan tiket yang dilakukan di Museum Batik. Penjualan tiket tersebut ditujukan untuk pengunjung yang berkunjung ke Museum Batik Kota Pekalongan

Terkait dengan adanya penurunan pengunjung Museum Batik. Pengunjung Museum Batik Kota Pekalongan ini terbagi menjadi 3 kelompok. Kelompok pertama merupakan pelajar yang meliputi TK, SD, SMP, dan SMA. Kelompok kedua merupakan usia dewasa >19 tahun meliputi mahasiswa dan pegawai. Kelompok ketiga merupakan wisatawan asing. Kelompok pertama dan kedua merupakan wisatawan lokal. Wisatawan lokal tersebut mayoritasnya merupakan masyarakat Kota Pekalongan. Kelompok ketiga merupakan turis asing yang berkunjung ke Kota Pekalongan. Tabel I.1 merupakan data pengunjung Museum Batik Kota Pekalongan.

Tabel I. 1 Data Jumlah Pengunjung Museum Batik

Tahun	Jumlah Pengunjung			Total
	Anak - anak (TK, SD, SMP, SMA)	Dewasa (Mahasiswa, pegawai negeri dll)	M mancanegara	
2015	16.207	335	265	16.807
2016	15.283	6551	256	22.090
2017	21.500	1444	358	23.302
2018	23.657	1500	451	25.608
2019	7.384	1446	50	9.280
2020	7.718	617	93	8.428
2021	3.350	2.844	1	6.194
2022	471	654	5	1.130

Dari data diatas dapat terlihat adanya penurunan jumlah total pengunjung dari tahun 2018 hingga 2022. Penurunan jumlah total pengunjung tersebut dapat disebabkan karena adanya penurunan dari ketiga kelompok pengunjung. Dari data tersebut juga menunjukkan bahwa pengunjung anak – anak mendominasi hampir 70% - 96% dari total pengunjung yang berkunjung di Museum Batik Kota Pekalongan tiap tahunnya. Pengunjung dewasa mendominasi 1% - 10% dari jumlah pengunjung tiap tahunnya. Pengunjung mancanegara mendominasi 1% - 5% dari jumlah pengunjung tiap tahunnya. Dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas pengunjung yang berkunjung ke Museum Batik Kota Pekalongan ini merupakan kelompok anak – anak. Menurut data yang ditemukan dilapangan kebanyakan kelompok anak – anak tersebut berasal dari rombongan sekolah.

Museum Batik Kota Pekalongan sudah melakukan upaya untuk meningkatkan pendapatan serta mencapai target pendapatan yang sudah ditetapkan. Upaya yang sudah dilakukan Museum Batik sebelum pandemi COVID-19 yaitu melakukan promosi dengan menyewa *stand* khusus untuk mendemokan praktek membatik yang ada pada pameran – pameran yang diselenggarakan di Kota Pekalongan. Tujuan dilakukannya promosi tersebut untuk meningkatkan jumlah pengunjung Museum Batik. Dalam pelaksanaanya

tersebut Museum Batik belum dapat mencapai sasaran target pasar yang seharusnya menjadi prioritas utama yaitu anak – anak atau pelajar. Hal ini terbukti dengan yang mendatangi *stand* tersebut kebanyakan hanya orang – orang yang merasa penasaran dengan demo praktek membatik, namun orang – orang tersebut kebanyakan tidak melakukan kunjungan ke Museum Batik. Hal ini menunjukkan tidak efektifnya promosi yang dilakukan karna minimnya jumlah pengunjung yang melakukan kunjungan ke Museum Batik. Selain itu, Kelemahan dari promosi yang dilakukan ini yaitu membutuhkan biaya besar untuk menyewa *stand*. Hal tersebut menjadi tidak efisien dikarenakan mengeluarkan biaya yang cukup besar tetapi hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut menimbulkan tidak efisien dan efektifnya promosi yang dilakukan. Dapat dikatakan kendalanya ada pada tidak tercapainya target pasar utama yang menjadi prioritas Museum Batik.

Upaya yang dilakukan selama pandemi COVID-19 yaitu melakukan promosi melalui media sosial seperti Instagram, tiktok, dan youtube. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan jumlah pengunjung. Dalam pelaksanaannya kurang mendatangkan banyak pengunjung. Menurut wawancara dengan pihak pengelola Museum Batik hal ini dapat disebabkan karena konten yang ditampilkan dalam media sosial kurang menarik minat pengunjung.

Menurut hasil wawancara dengan pihak pengelola Museum Batik, pihak Museum Batik selama ini hanya melakukan upaya dalam bentuk promosi saja. Dari hasil wawancara tersebut pihaknya mengeluhkan juga adanya ketidak efektif dan efisiensnya promosi yang sudah dilakukan. Selain itu, pihak pengelola Museum Batik juga merasa kesulitan dalam meningkatkan perhatian dan minat masyarakat terhadap keberadaan Museum Batik itu sendiri. Apabila Museum Batik terus – menerus menerapkan cara promosi yang tidak efektif dan efisien ini, maka Museum Batik akan membutuhkan banyak waktu dan biaya untuk mencapai target pendapatan yang diinginkan tidak tercapainya target pendapatan Museum Batik ini membuat Museum Batik kesulitan dalam pengelolaan biaya operasional untuk pembayaran gaji pegawai, pemeliharaan koleksi batik dengan fugmentasi dan *termite control*, perbaikan sarana dan prasarana Museum Batik, dan pembelian koleksi batik. Kendala biaya operasional tersebut apabila dibiarkan dalam jangka panjang dapat menyebabkan tidak beroperasinya lagi Museum Batik menjadi salah satu objek

wisata di Kota Pekalongan, sekaligus dapat menurunkan citra Kota Pekalongan sebagai "World's City of Batik".

I.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Terdapat kendala operasional pada Museum Batik Kota Pekalongan, akhirnya dilakukanlah pengamatan secara langsung. Setelah dilakukannya pengamatan diketahui bahwa permasalahan yang dihadapi Museum Batik Kota Pekalongan ini terkait dengan tidak tercapainya target pengunjung setiap tahunnya yaitu sebesar 36000 pengunjung yang terdiri dari 70% pengunjung kelompok anak – anak, 20% dewasa, 5% wisatawan asing. Target tersebut merupakan target yang ditetapkan oleh pihak Pengelola Museum Batik. Terdapat penetapan dari pihak pengelola Museum Batik tersebut didapatkan mayoritas pengunjung yang diharapkan berasal dari kelompok anak – anak. Menurut data pengunjung yang ditemukan dilapangan, anak – anak yang berkunjung ke Museum Batik Kota Pekalongan ini merupakan rombongan sekolah seperti TK, SD, SMP dan SMA. Menurut data dilapangan rombongan sekolah tersebut kebanyakan berasal dari Kota Pekalongan. Dari hal ini dapat ditarik kesimpulan target pasar utama untuk Museum Batik Kota Pekalongan merupakan rombongan sekolah yang berasal dari Kota Pekalongan.

Salah satu cara yang tepat untuk meningkatkan jumlah pengunjung anak – anak atau lebih spesifiknya lagi merupakan rombongan sekolah di Wilayah Kota Pekalongan tersebut dengan menyusun bauran pemasaran yang tepat. Dalam merangkai dan menyusun bauran pemasaran yang tepat untuk menyasar target utama rombongan sekolah tersebut dilakukanlah wawancara secara *online* terhadap guru yang ada di beberapa sekolah di Kota Pekalongan. Berikut merupakan pertanyaan – pertanyaan yang diberikan saat wawancara berlangsung.

1. Semenjak terjadinya COVID-19 apakah di sekolah mereka sudah mulai diadakan kegiatan wisata diluar sekolah?
2. Apakah kegiatan wisata tersebut dilaksanakan didalam atau diluar Kota Pekalongan?
3. Dimanakah kegiatan wisata tersebut dilakukan ?

4. Bagaimana pertimbangan pihak sekolah saat dilakukannya kegiatan wisata?
5. Apakah sekolah mereka sebelumnya pernah mengunjungi Museum Batik?
6. Apa yang membuat mereka tertarik dan tidak tertarik mengunjungi Museum Batik?

Wawancara tersebut dilakukan terhadap 13 orang yang merupakan guru – guru tingkat TK, SD, SMP, dan SMA. Hasil dari wawancara kemudian diolah lagi untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi rombongan anak – anak kurang tertarik mengunjungi Museum Batik. Berikut merupakan hasil pengolahan data untuk pertanyaan yang pertama.

Tabel I. 2 Rekapitulasi Jawaban Responden Pertanyaan Ke-1

Nama Sekolah(Responden)	Jawaban	Jumlah	Persentase
SDN 02 Pegaden Tengah	Sudah		
SDN 02 Kebonrowopucung	Sudah		
SDN Kalilembu	Sudah		
MI Banyurip Ageng 01	Sudah		
PKBM Kingdom	Sudah		
SD Islam Plus Dhiyaul Fatihin	Sudah		
SMP Wahid Hasyim	Sudah		
SMA Bernardus	Sudah		
Sdit luqman Al Hakim Pekalongan	Sudah		
SDN 01 Pegaden Tengah	Belum		
SDN Brengkolang	Belum		
MSI 11 Nurul Islam	Belum		
SDTQ Al Bayan	Belum		

Pada tabel I.2 dapat dilihat bahwa 69,23% sekolah – sekolah di Kota Pekalongan sudah melakukan kegiatan wisata di luar sekolah. Pada tabel I.2 dapat dilihat juga terdapat 30,77% sekolah yang ada di Kota Pekalongan belum melakukan kegiatan wisata diluar sekolah. Hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar sekolah di Kota Pekalongan sudah melakukan kegiatan wisata. Pada tahap berikutnya dilakukan wawancara untuk pertanyaan yang kedua. Berikut merupakan hasil wawancara untuk pertanyaan kedua.

Tabel I. 3 Rekapitulasi Jawaban Responden Pertanyaan Ke-2

Nama Sekolah(Responden)	Jawaban	Jumlah	Persentase
SDN 02 Pegaden Tengah	Luar Kota	6	67%
SDN 02 Kebonrowopucung	Luar Kota		
SDN Kalilembu	Luar Kota		
MI Banyurip Ageng 01	Luar Kota		
SMP Wahid Hasyim	Luar Kota		
SD Islam Plus Dhiyaul Fatihin	Luar Kota		
PKBM Kingdom	Dalam kota	3	33%
SMA Bernardus	Dalam kota		
Sdit lugman Al Hakim Pekalongan	Dalam kota		
SDN 01 Pegaden Tengah	-	-	-
SDN Brengkolang	-		
MSI 11 Nurul Islam	-		
SDTQ Al Bayan	-		

Pada tabel I.3 dapat dilihat bahwa 67% sekolah di Kota Pekalongan melakukan kegiatan wisata diluar kota. Pada tabel I.3 dapat dilihat juga terdapat 33% sekolah yang ada di Kota Pekalongan melakukan kegiatan wisatanya didalam kota. Hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar sekolah di Kota Pekalongan melakukan kegiatan wisata diluar kota. Pada tahap berikutnya dilakukan wawancara untuk pertanyaan yang ketiga. Berikut merupakan hasil wawancara untuk pertanyaan ketiga.

Tabel I. 4 Rekapitulasi Jawaban Responden Pertanyaan Ke-3

Nama Sekolah	Jawaban	Jenis Tempat Wisata			
		Museum	Alam	Tempat permainan	Ibadah
SDN 02 Pegaden Tengah	Kota Semarang tepatnya wisata Museum Mandala Bakti dan Maerokoco. Tegal tepatnya Permandian Air Panas Guci.	√	√		
SDN 02 Kebonrowopucung	Maerokoco Semarang	√			

(lanjut)

Tabel I. 4 Rekapitulasi Jawaban Responden Pertanyaan Ke-3(lanjutan)

Nama Sekolah	Jawaban	Jenis Tempat Wisata			
		Museum	Alam	Tempat permainan	Ibadah
SDN Kalilembu	Yogya tepatnya Museum Dirgantara dan Gembira loka	√		√	
MI Banyurip Ageng 01	Yogya, Monumen jogja kembali, gembiraloka	√		√	
SMP Wahid Hasyim	Jakarta Museum Fatahilah dan Bandung Museum Geologi Bandung	√			
SD Islam Plus Dhiyaul Fatihin	Ziarah makam wali semarang dan demak, mudarosah Al-quran				√
PKBM Kingdom	Retret villa bandar, Field trip kebun kopi, bank , medilab, rumah ibadah, museum batik	√	√	√	√
SMA Bernardus	Museum Batik, Pengrajin Batik	√			

(lanjut)

Tabel I. 4 Rekapitulasi Jawaban Responden Pertanyaan Ke-3(lanjutan)

Nama Sekolah	Jawaban	Jenis Tempat Wisata			
		Museum	Alam	Tempat Permainan	Ibadah
Sdit Iuqman Al Hakim Pekalongan	Supercamp dikalipaingan		√	√	
Total		7	3	4	2
Persenan		43,75%	18,75%	25%	12,5%

Pada tabel I.4 dapat dilihat bahwa 43,75% sekolah di Kota Pekalongan melakukan kunjungan wisatanya di Museum, 18,75% melakukan kunjungan wisata di Alam, 25% melakukan kunjungan wisata ditempat permainan, dan 12,5% ditempat ibadah dll. Hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar sekolah di Kota Pekalongan memilih untuk mengunjungi Museum.

Pada tahap berikutnya dilakukan wawancara untuk pertanyaan yang keempat. Pertanyaan yang keempat memiliki tujuan untuk mengetahui pertimbangan – pertimbangan apa saja yang dilakukan oleh rombongan sekolah. Terdapat jawaban yang berbeda – beda dari rombongan sekolah tersebut. Tabel I.5 merupakan rekapitulasi jawaban responden untuk pertanyaan ke-4.

Tabel I. 5 Rekapitulasi Jawaban Responden Pertanyaan Ke-4

Nama Sekolah(Responden)	Jawaban
SDN 02 Pegaden Tengah	Memilih tempat wisata yang menyediakan kegiatan yang memang cocok untuk anak - anak bermain sambil rekreasi
SDN 02 Kebonrowopucung	Pemilihan tempat rekreasi yang halaman parkirnya luas, wisatanya beranekaragam
SDN Kalilembu	Memilih tempat yang menarik perhatian dari segi harga, promosi yang dibuat, wisata lagi hitz dan yang pastinya sesuai dengan kegiatan anak – anak
MI Banyurip Ageng 01	Pemilihan tempat yang nyaman dikunjungi, wisatanya beranekaragam, dapat melakukan banyak kegiatan ditempat tersebut
SMP Wahid Hasyim	Memilih tempat wisata yang menarik seperti museum bersejarah.

(lanjut)

Tabel I. 5 Rekapitulasi Jawaban Responden Pertanyaan Ke-4(lanjutan)

Nama Sekolah	Jawaban
SD Islam Plus Dhiyaul Fatihin	Memilih wisata selaras dengan agama dan ajaran islam, dari segi biaya dapat disesuaikan dengan kas sekolah
PKBM Kingdom	Memilih yang memiliki halaman parkir luas, mobilisasi ke tempat tersebut relatif mudah
SMA Bernardus	Pemilihan tempat yang disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan mata pelajaran saat ini
Sdit luqman Al Hakim Pekalongan	Memilih tempat wisata, ziarah, tempat ibadah yang selaras dengan agama islam

Pada Tabel I.5 dapat dilihat bahwa jawaban dari pihak sekolah sangat berbeda - beda. Terdapat banyak pertimbangan yang dilakukan oleh pihak sekolah saat memilih tempat untuk dilaksanakannya karya wisata. Pertimbangan tersebut sudah dilakukan dari pihak sekolah untuk disesuaikan kembali dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran. Pada tahap berikutnya dilakukan wawancara untuk pertanyaan kelima. Pertanyaan kelima memiliki tujuan untuk mengetahui apakah rombongan sekolah tersebut sudah pernah melakukan kunjungan ke Museum Batik Kota Pekalongan atau belum. Tabel I.6 merupakan jawaban dari pertanyaan kelima.

Tabel I. 6 Rekapitulasi Jawaban Responden Pertanyaan Ke-5

Nama Sekolah(Responden)	Jawaban	Jumlah	Persentase
SDN 02 Pegaden Tengah	Belum pernah melakukan kunjungan		
SDN 02 Kebonrowopucung	Belum pernah melakukan kunjungan		
SDN Kalilembu	Belum pernah melakukan kunjungan		
MI Banyurip Ageng 01	Belum pernah melakukan kunjungan		
SDN 01 Pegaden Tengah	Belum pernah melakukan kunjungan		
SD Islam Plus Dhiyaul Fatihin	Belum pernah melakukan kunjungan		
SDN Brengkolang	Belum pernah melakukan kunjungan		
SDTQ Al Bayan	Belum pernah melakukan kunjungan		
Sdit luqman Al Hakim Pekalongan	Belum pernah melakukan kunjungan		
		9	69,23%

(lanjut)

Tabel I. 6 Rekapitulasi Jawaban Responden Pertanyaan Ke-5(lanjutan)

Nama Sekolah(Responden)	Jawaban	Jumlah	
SMP Wahid Hasyim	Sudah pernah melakukan kunjungan	4	30,77%
PKBM Kingdom	Sudah pernah melakukan kunjungan		
SMA Bernardus	Sudah pernah melakukan kunjungan		
MSI 11 Nurul Islam	Sudah pernah melakukan kunjungan		

Pada tabel I.6 dapat dilihat bahwa 69,23% sekolah – sekolah di Kota Pekalongan belum pernah melakukan kunjungan ke Museum Batik. Pada tabel I.6 dapat dilihat juga terdapat 30,77% sekolah yang ada di Kota Pekalongan sudah melakukan kunjungan ke Museum Batik. Hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar sekolah di Kota Pekalongan belum pernah melakukan kunjungan ke Museum Batik. Tabel I.7 merupakan tabel hasil rekapitulasi pertanyaan terakhir.

Tabel I. 7 Rekapitulasi Jawaban Responden Pertanyaan Ke-6

Nama Sekolah (Responden)	Jawaban		Bauran Pemasaran							
	Tertarik	Tidak Tertarik	1	2	3	4	5	6	7	
SDN 02 Pegaden Tengah		Tidak pernah melihat iklan Museum Batik, sehingga tidak terpikirkan membuat rencana kunjungan ke Museum, tidak adanya harga khusus rombongan sekolah		√	√					

(lanjut)

Tabel I. 7 Rekapitulasi Jawaban Responden Pertanyaan Ke-6(lanjutan)

Nama Sekolah (Responden)	Jawaban		Bauran Pemasaran						
	Tertarik	Tidak Tertarik	1	2	3	4	5	6	7
SDN 02 Kebonrowopucung		Tidak tertarik karena fasilitas yang disuguhkan cuman sedikit							√
SDN Kalilembu		Kurang menarik karna dari luar bangyan selalu nampak sepi				√			
SDN 01 Pegaden Tengah		Kurang menarik karna kegiatan dalam Museum Batik hanya itu – itu saja	√						
SD Islam Plus Dhiyaul Fatihin		Kurang menarik karna kegiatan yang dapat dilakukan di Museum Batik hanya sedikit	√						

(lanjut)

Tabel I. 7 Rekapitulasi Jawaban Responden Pertanyaan Ke-6(lanjutan)

Nama Sekolah (Responden)	Jawaban		Bauran Pemasaran							
	Tertarik	Tidak Tertarik	1	2	3	4	5	6	7	
SDTQ AI Bayan		Tidak adanya diskon atau penawaran harga khusus untuk rombongan sekolah		√	√					
PKBM	Tertarik, karna dapat melihat-lihat batik									
MSI 11 Nurul Islam	Tertarik, karena batik merupakan kebudayaan lokal yang harus dilestarikan									
SMA Bernardus	Tertarik, karena dari pihak sekolah ada pelajaran khusus membuat batik									
SDN Brengkolang	Tertarik, dapat dijadikan wisata edukasi untuk anak – anak sekolah ditahun mendatang									
SMP Wahid Hasyim		Kurang menarik karna tidak ada promo/p enawaran harga tertentu		√	√					

(lanjut)

Tabel I. 7 Rekapitulasi Jawaban Responden Pertanyaan Ke-6(lanjutan)

Nama Sekolah (Responden)	Jawaban		Bauran Pemasaran						
	Tertarik	Tidak Tertarik	1	2	3	4	5	6	7
MI Banyurip Ageng 01		Kurang menarik, karna ruangan yang disediakan terbatas, apabila ingin mencoba praktek membuat tersebut anak – anak harus mengantri lumayan lama, tidak semua kebagian mempraktekan membuat karna fasilitas dan pelayanan yang disediakan terbatas					√	√	√
Sdit luqman Al Hakim Pekalongan		Kegiatan yang ada pada museum batik kurang variative, sangat terbatasnya fasilitas praktek membuat yang disuguhkan dan pelayanan yang terbatas	√				√	√	√
Total	4	9							
Persenan	30,7%	69,23%	3	2	2	1	2	2	3

Pada tahap berikutnya dilakukan wawancara untuk pertanyaan yang keenam. Tujuan dilakukannya wawancara untuk pertanyaan keenam ini untuk mengetahui apakah sebagian besar sekolah – sekolah di Kota Pekalongan merasa tertarik atau tidak tertarik mengunjungi Museum Batik Kota Pekalongan. Pada Tabel I.7 dapat dilihat bahwa 30,7% sekolah di Kota Pekalongan tertarik mengunjungi Museum Batik Kota Pekalongan. Pada Tabel I.7 dilihat juga terdapat 69,23% sekolah yang ada di Kota Pekalongan tidak tertarik melakukan kunjungan ke Museum Batik Kota Pekalongan. Dari pernyataan mengenai

ketidak tertarik melakukan kunjungan wisata ke Museum Batik Kota Pekalongan tersebut kemudian dilakukan studi literatur terkait dengan masalah ini.

Menurut Tjiptono (2005) bauran pemasaran sendiri merupakan seperangkat alat taktis yang dapat digunakan pemasar untuk membentuk karakteristik jasa yang ditawarkan pada pelanggan. Seperangkat alat bauran pemasaran ini dapat digunakan untuk menyusun strategi bauran pemasaran Museum Batik Kota Pekalongan dalam meningkatkan pengunjung. Menurut Alma (2007) menyatakan bahwa bauran pemasaran untuk jasa terdapat 7 faktor yang disebut bauran pemasaran 7P. Bauran pemasaran 7P ini terdiri dari *product, promotion, price, place, people, process, physical evidence*. Pada Tabel 1.7 terdapat adanya pernyataan mengenai ketidak tertarik rombongan sekolah untuk melakukan kunjungan ke Museum Batik Kota Pekalongan, selanjutnya dilakukan identifikasi bauran pemasaran 7P yaitu *product, promotion, price, place, people, process, physical evidence*; yang disimbolkan dengan urutan angka 1-7. 4

Dari Tabel 1.7 Didapatkan identifikasi masalah mengenai bauran pemasaran 7P. Terdapat adanya keluhan pada faktor *product* yaitu kegiatan yang dapat dilakukan pada museum batik hanya sedikit, kurang bervariasi, hanya itu – itu saja. Lalu, untuk faktor *promotion* tidak pernah melihat iklan mengenai Museum Batik Kota Pekalongan, tidak ada promo atau penawaran harga, tidak adanya penawaran harga khusus untuk rombongan sekolah. Selanjutnya, untuk faktor *price* tidak adanya penawaran harga khusus rombongan sekolah dan tidak adanya promo atau penawaran harga. Selanjutnya, untuk faktor *place* yaitu dari luar bangunan Museum Batik Kota Pekalongan nampak sepi. Selanjutnya, untuk faktor *people* yaitu pelayanannya terbatas. Selanjutnya, untuk faktor *process* ini dikarenakan apabila anak – anak ingin melakukan praktek membatik harus mengantri lama. Terakhir faktor *physical evidence* yaitu sangat terbatasnya fasilitas praktek membatik yang disuguhkan, ruangan yang disediakan terbatas, fasilitasnya hanya sedikit, fasilitasnya terbatas.

Dari hasil identifikasi masalah tersebut, ditemukan adanya faktor – faktor pada bauran pemasaran 7P yang mempengaruhi minat rombongan sekolah

untuk melakukan kunjungan ke Museum Batik Kota Pekalongan. Dari hasil identifikasi masalah tersebut dilakukanlah perumusan masalah. Berikut merupakan perumusan masalah yang nantinya akan menjadi fokus dalam penelitian ini.

1. Bagaimana tingkat pengaruh bauran pemasaran terhadap minat berkunjung ke Museum Batik Kota Pekalongan?
2. Bagaimana usulan yang tepat untuk meningkatkan minat kunjungan Museum Batik Kota Pekalongan?

I.3 Batasan dan Asumsi Penelitian

Pada subbab ini membahas mengenai batasan dan asumsi penelitian. Batasan dibuat untuk membatasi suatu data agar mempermudah proses penelitian mengenai objek wisata Museum Batik Kota Pekalongan. Asumsi dibuat dengan tujuan untuk menyederhanakan masalah yang ada agar dapat mempermudah proses penelitian. Pembatasan masalah dalam penelitian ini seperti berikut.

1. Penelitian yang dilakukan hanya pada tahap usulan dan tidak dilanjutkan pada tahap implementasi.
2. Penelitian hanya dilakukan terhadap rombongan sekolah.

Asumsi – asumsi yang dibuat harus dapat menyederhanakan masalah yang akan diteliti. Pada penelitian kali ini diasumsikan bahwa Museum Batik Kota Pekalongan tidak mengalami perubahan dari segi harga dan fasilitas.

I.4 Tujuan Penelitian

Pada subbab ini akan dijelaskan mengenai tujuan dilakukannya penelitian pada Museum Batik Kota Pekalongan. Penelitian yang dilakukan memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai. Berikut merupakan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini.

1. Mengetahui faktor dari bauran pemasaran yang memiliki pengaruh terhadap minat rombongan sekolah untuk melakukan kunjungan ke Museum Batik Kota Pekalongan.
2. Memberikan usulan perbaikan variabel bauran pemasaran berdasarkan variabel yang memiliki pengaruh ke Museum Batik Kota

Pekalongan

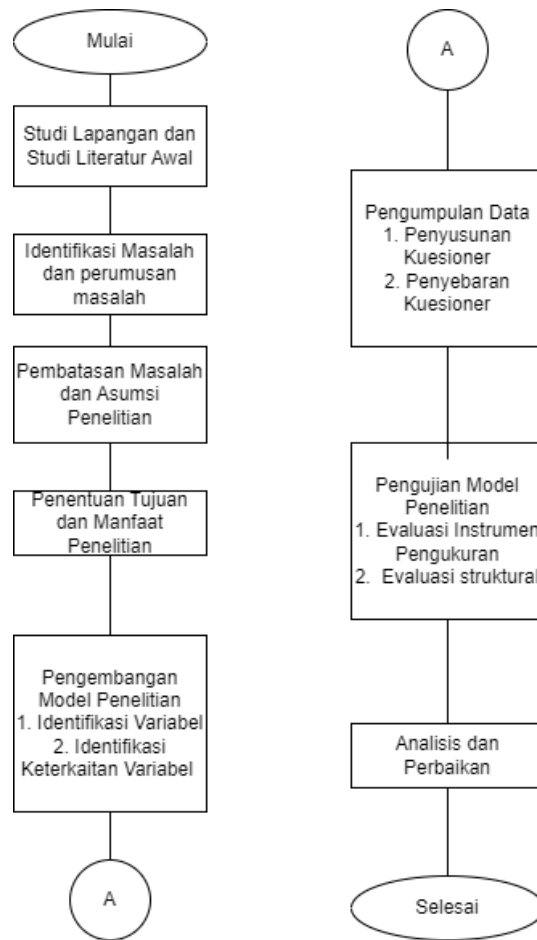
I.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan berfokus terhadap perbaikan sistem pemasaran pada objek wisata Museum Batik Kota Pekalongan saat memasuki masa new normal. Perbaikan sistem pemasaran tersebut tujuannya untuk meningkatkan pendapatan Museum Batik Kota Pekalongan. Dalam penelitian ini akan memberikan beberapa manfaat terutama untuk objek penelitian dan mahasiswa.

- A. Bagi Objek Penelitian Hasil dari analisis atau usulan perbaikan sistem pemasaran ini dapat digunakan untuk perbaikan Museum Batik Kota Pekalongan. Hasilnya berupa usulan perbaikan dapat menjadi pertimbangan objek wisata Museum Batik untuk diterapkannya kebijakan – kebijakan baru terkait dengan bauran pemasaran. Selain itu, dapat juga digunakan sebagai referensi perbaikan bauran pemasaran, sehingga dapat menemukan bauran pemasaran yang cocok digunakan untuk Museum Batik.
- B. Bagi Mahasiswa Penelitian ini juga memberikan manfaat untuk mahasiswa dalam memberikan ilmu dan gambaran mengenai definisi bauran pemasaran. Mahasiswa juga dapat mengetahui serta memahami ilmu yang terkait dengan teori dasar mengenai bauran pemasaran seperti pengaruh elemen – elemen bauran pemasaran mix 7P yang berkaitan dengan produk, *price*, promosi, *place*, *physical evidence*, *people*, *process*. Selain itu, dapat menjadi referensi mahasiswa untuk melakukan penelitian mengenai bauran pemasaran.

I.5 Metode Penelitian

Pada subbab ini akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan selama penelitian. Metode penelitian tersebut harus mencakup keseluruhan alur yang dilakukan selama penelitian. Berikut merupakan serangkaian metode penelitian yang dilakukan.



Gambar I.4 Metode Penelitian

Gambar I.4 menunjukkan metode penelitian yang digunakan. Pada gambar diatas terdapat 10 metode penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan penjelasan secara detail mengenai metode penelitian yang dilakukan.

1. Studi Lapangan dan Studi Literatur Awal

Pada tahap ini dilakukanlah studi lapangan dan studi literatur. Studi lapangan digunakan untuk pencarian masalah langsung ditempat objek penelitian yaitu Museum Batik Kota Pekalongan. Studi literatur dilakukan dengan tujuan untuk mencari referensi mengenai masalah yang ditemukan dengan literatur yang ada. Dalam penelitian kali ini dilakukan pemilihan objek penelitian yaitu Museum Batik Kota Pekalongan.

2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Pada tahap ini merupakan tahapan dilakukannya identifikasi masalah yaitu mencari masalah yang terjadi pada objek penelitian. Setelah dilakukannya identifikasi masalah, selanjutnya dilakukan perumusan masalah. Tujuan

dilakukan identifikasi dan rumusan masalah ini untuk mempermudah menyelesaikan masalah pada tahap selanjutnya.

3. Pembatasan Masalah dan Asumsi Penelitian

Pada tahap ini dilakukan pembuatan batasan masalah dari penelitian yang dilakukan. Tujuan dilakukannya batasan masalah ini untuk mempersempit area dilakukannya penelitian, sehingga dapat mempermudah untuk membuat usulan perbaikan. Pembuatan asumsi penelitian dilakukan untuk menyederhanakan penelitian. Tujuan dibuatnya asumsi untuk mempermudah proses penelitian

4. Penentuan Tujuan dan Manfaat dalam Penelitian

Pada tahap ini, dilakukan penentuan tujuan yang berfungsi untuk menentukan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian kali ini. Selain itu, ditentukan juga manfaat yang akan didapatkan dalam penelitian kali ini. Tentunya dalam melakukan penelitian harus dapat memberikan manfaat bagi objek penelitian, dan mahasiswa.

5. Pengembangan Model Penelitian

Pada tahap ini, dilakukan pengembangan model penelitian. Pengembangan model penelitian dilakukan dengan identifikasi variabel dan identifikasi keterkaitan variabel. Pada identifikasi variabel dilakukan deklarasi untuk variabel bebas (x) yaitu faktor – faktor dalam bauran pemasaran 7P dan variabel terikat (y) yaitu minat kunjungan rombongan sekolah. Pada identifikasi keterkaitan variabel ini dilakukan uji korelasi untuk masing – masing faktor variabel bebas (x).

6. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, dilakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan penyusunan kuesioner dan penyebaran kuesioner. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data – data yang diperlukan untuk pengolahan data pada tahap selanjutnya.

7. Pengujian Model Penelitian

Pada tahap ini, dilakukan pengujian model untuk penelitian. Pengujian model ini dilakukan dengan uji asumsi klasik dan uji *multiple linear regression*. Uji asumsi klasik ini digunakan untuk melakukan pengujian asumsi penelitian sebagai syarat dilakukannya uji *multiple linear regression*. Uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji linearitas, dan uji

heteroskedastisitas. Selanjutnya, dilakukanlah uji *multiple linear regression* yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah faktor variabel bebas ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat kunjungan rombongan sekolah ke Museum Batik Kota Pekalongan. Uji *multiple linear regression* meliputi persamaan regresi, uji F, uji T, dan *adjusted R²*.

8. Analisis dan Perbaikan

Pada tahap ini, dilakukan analisis dan perbaikan. Analisis dilakukan untuk memberikan penjelasan mendalam mengenai hasil dari pengujian model penelitian. Perbaikan dilakukan hanya untuk faktor – faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap minat kunjungan rombongan sekolah untuk melakukan kunjungan ke Museum Batik Kota Pekalongan. Perbaikan hanya dilakukan pada tahap usulan saja.

I.6 Sistematika Penulisan

Pada subbab ini akan dibahas mengenai sistematika penulisan. Dalam subbab ini akan dijelaskan secara singkat mengenai keseluruhan isi dalam laporan penelitian kali ini. Dalam penelitian kali ini terdapat 5 bab yaitu bab 1 pendahuluan, bab 2 tinjauan pustaka, bab 3 pengumpulan & pengolahan data, bab 4 analisis dan usulan perbaikan, bab 5 kesimpulan & saran. Berikut merupakan ringkasan isi secara singkat dalam penelitian kali ini.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini berisi pendahuluan dilakukannya penelitian kali ini. Bab 1 pendahuluan ini menjelaskan mengenai hal – hal yang mendasari dilakukannya penelitian kali ini. Pada bab 1 pendahuluan ini berisikan mengenai latar belakang, identifikasi & rumusan masalah, batasan & asumsi penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab 2 ini berisikan mengenai teori – teori yang dipakai dalam penelitian kali ini. Tujuan dibuatnya tinjauan pustaka ini untuk memperkuat teori – teori yang digunakan dalam penelitian kali ini. Tinjauan pustaka ini meliputi teori mengenai pemasaran, elemen – elemen dalam bauran pemasaran, teori untuk melakukan uji alat pengukuran dan uji struktural.

BAB III PENGEMBANGAN DAN PENGUJIAN MODEL

Pada bab 3 ini membahas mengenai pengembangan dan pengujian model yang akan dilakukan untuk penelitian kali ini. Pengembangan dan pengujian model akan dilakukan dengan sangat teliti dan rinci agar didapatkan hasil akhir yang sesuai. Bab 3 akan dijelaskan mengenai pengembangan model penelitian yang terdiri dari variabel bebas dan terikat, operasionalisasi variabel, penyusunan dan penyebaran kuesioner, profil responden, dan pengujian model.

BAB IV ANALISIS DAN USULAN PERBAIKAN

Pada bab IV ini akan membahas mengenai analisis dan usulan perbaikan. Tujuannya yaitu untuk menganalisis dan memberikan usulan perbaikan untuk objek penelitian berdasarkan hasil yang didapatkan dari bab 3 pengumpulan dan pengolahan data. Bab IV ini berisi analisis profil responden, analisis variabel bebas dan terikat, usulan perbaikan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab V akan membahas mengenai kesimpulan dan saran untuk penelitian kali ini. Tujuannya yaitu untuk memaparkan ringkasan jawaban dari permasalahan untuk menjawab rumusan masalah. Selain itu, juga dapat memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.